

ANALISIS PENGARUH TINGKAT PENDIDIKAN, JUMLAH PENDUDUK DAN PERTUMBUHAN EKONOMI TERHADAP INDEKS PEMBANGUNAN MANUSIA DI INDONESIA TAHUN 2019-2023

Azhari M Fauzi¹

¹Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Bung Hatta
Azharimfauzi@gmail.com

Kasman Karimi²

²Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Bung Hatta
kasmankarimi@bunghatta.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh tingkat pendidikan, jumlah penduduk, dan pertumbuhan ekonomi terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di Indonesia periode 2019–2023. Data panel diperoleh dari 34 provinsi berdasarkan sumber BPS. Analisis menggunakan regresi data panel melalui uji deskriptif, uji asumsi klasik, serta pemilihan model dengan uji Chow, Hausman, dan Lagrange Multiplier. Hasil penelitian menunjukkan pendidikan dan pertumbuhan ekonomi berpengaruh positif dan signifikan terhadap IPM, sedangkan jumlah penduduk berpengaruh positif namun tidak signifikan. Secara simultan, ketiga variabel berpengaruh signifikan dengan nilai R^2 0,9809, artinya 98,09% variasi IPM dapat dijelaskan oleh model. Temuan ini menegaskan pentingnya peningkatan pendidikan, pengelolaan penduduk, dan pertumbuhan ekonomi inklusif dalam mendorong pembangunan manusia di Indonesia.

Kata Kunci: IPM, Pendidikan, Jumlah Penduduk, Pertumbuhan Ekonomi, Data Panel

ABSTRACT

This study aims to analyze the effect of education level, population, and economic growth on the Human Development Index (HDI) in Indonesia during 2019–2023. Panel data were obtained from 34 provinces based on BPS sources. The analysis employed panel regression with descriptive analysis, classical assumption tests, and model selection through Chow, Hausman, and Lagrange Multiplier tests. The results show that education and economic growth have a positive and significant effect on HDI, while population has a positive but insignificant effect. Simultaneously, the three variables significantly affect HDI with an R^2 value of 0.9809, meaning that 98.09% of HDI variation can be explained by the model. These findings highlight the importance of improving education, managing population, and fostering inclusive economic growth to enhance human development in Indonesia.

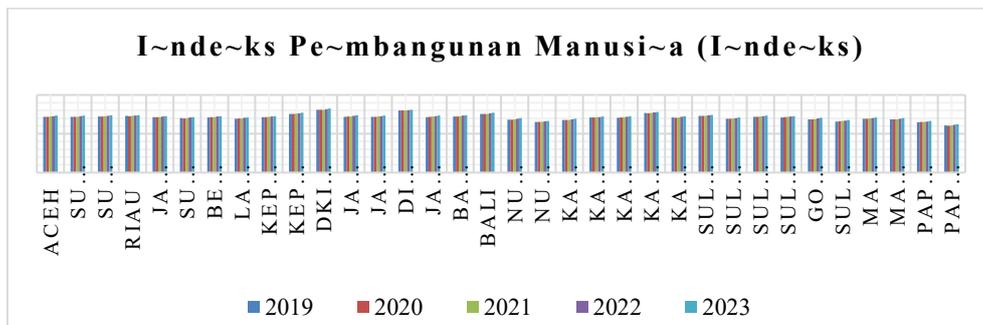
Keywords: Human Development Index, Education, Population, Economic Growth, Panel Data

PENDAHULUAN

Keberhasilan suatu pembangunan manusia tidak dapat dipisahkan dari adanya campur tangan pemerintah dalam menetapkan peraturan atau regulasi. Tercapainya tujuan pembangunan manusia yang dapat di tinjau dari Indeks Pembangunan Manusia (IPM). Peranan pemerintah dalam pembangunan manusia adalah melalui pengeluaran pemerintah sektor public yang tercermin pada anggaran di bidang Kesehatan yang fungsinya untuk meningkatkan angka harapan hidup maupun untuk menurunkan angka kematian. Sedangkan untuk anggaran dibidang Pendidikan berfungsi untuk meningkatkan akses masyarakat pada pendidikan yang baik dan murah, dengan harapan angka melek huruf dapat meningkat (Fathu Rohma et al., 2024).

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS), IPM Indonesia pada tahun 2023 masih berada di posisi 112 dari 191 negara. Beberapa faktor yang mempengaruhi IPM antara lain tingkat pendidikan, jumlah penduduk, dan pertumbuhan ekonomi. Perbaikan kesehatan juga edukasi harus dipandang sebagai modal untuk menambah kualitas sumber daya alam ukurannya berasal dari indeks pembangunan manusia. Indeks Pembangunan Manusia merupakan ukuran harapan hidup, pendidikan serta standard hidup untuk setiap negara (UNDP, 1997). IPM dipergunakan buat mengetahui akibat yang dapat dilihat dari upaya memajukan sumber daya manusia. Dengan memberdayakan masyarakat, basis pembangunan berfokus pada peningkatan basis manusia. Perhitungan pertumbuhan didasarkan pada sejumlah ukuran pendidikan, kesehatan sertadaya beli. Semakin besar nilai perhitungan, semakin berhasil tujuan pembangunan. Pembangunan adalah proses perubahan untuk pembangunan (Baeti, 2013).

Grafik 1. 1
Indeks Pembangunan Manusia Menurut 34 Provinsi Di Indonesia 2019-2023



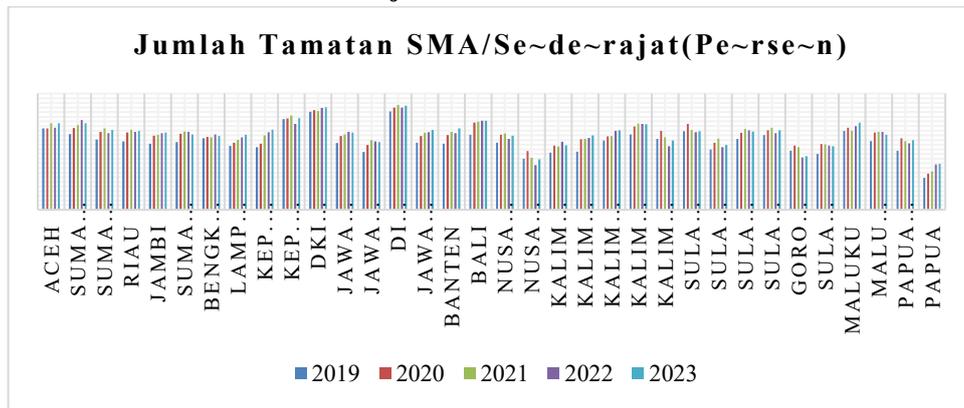
Sumber: Badan Pusat Statistik (BPS) 2025

Dilihat dari grafik 1.1 di atas ini yaitu data yang di peroleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) Indeks pembangunan manusia dari tahun 2019 sampai dengan tahun 2023. Pada grafik dibawah ini menunjukkan perkembangan indeks pembangunan manusia di Indonesia mengalami fluktuasi, pada tahun 2019 indeks pembangunan manusia paling rendah adalah Papua sebesar 60,84 paling tinggi adalah DKI Jakarta sebesar 80,76. Pada tahun 2020 indeks pembangunan manusia paling rendah adalah Papua sebesar 60,44 paling tinggi adalah DKI Jakarta sebesar 80,77. Lalu pada tahun 2021 indeks pembangunan manusia paling rendah adalah Papua sebesar 60,62 paling tinggi adalah DKI Jakarta sebesar 81,11. Selanjutnya pada tahun 2022 indeks pembangunan manusia paling rendah adalah Papua sebesar 61,39 paling

tinggi adalah DKI Jakarta sebesar 81,65. Selanjutnya pada tahun 2023 Papua sebesar 62,25 paling tinggi adalah DKI Jakarta sebesar 82,46

Tingkat pendidikan memiliki pengaruh besar terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM). Semakin tinggi tingkat pendidikan, semakin baik kualitas hidup masyarakat, karena pendidikan meningkatkan keterampilan, pengetahuan, dan peluang kerja yang lebih baik. Hal ini juga berhubungan dengan peningkatan kesehatan, harapan hidup yang lebih panjang, pengurangan kemiskinan, dan pertumbuhan ekonomi. Dengan pendidikan yang lebih baik, masyarakat menjadi lebih produktif, sehat, dan sejahtera, yang pada akhirnya meningkatkan IPM secara keseluruhan.

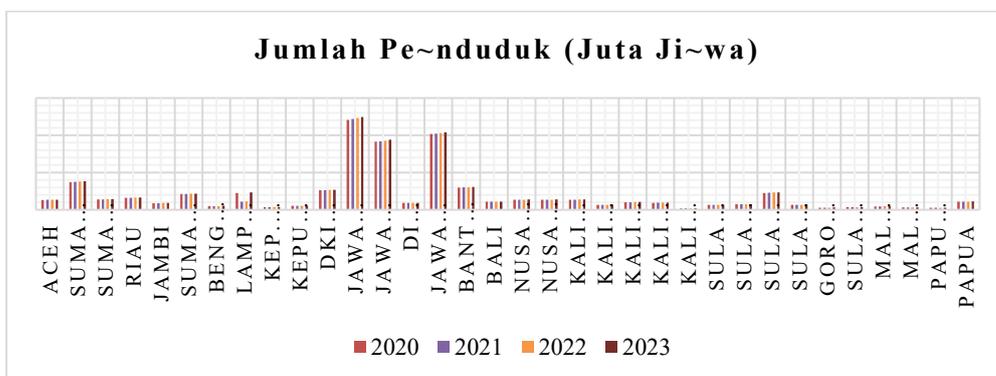
Grafik 1.2
Jumlah Tamatan SMA / Sederajat Menurut 34 Provinsi Di Indonesia 2019-2023



Sumber: Badan Pusat Statistik (BPS) 2025

Pada grafik 1.2 di atas menunjukkan jumlah tamatan SMA di seluruh provinsi di Indonesia dimana pada tahun 2019 jumlah tamatan SMA paling rendah adalah Papua sebesar 27,44 paling tinggi adalah Yogyakarta sebesar 84,54. Pada tahun 2020 jumlah tamatan SMA paling rendah adalah Papua sebesar 30,92 paling tinggi adalah Yogyakarta sebesar 87,99. Lalu pada tahun 2021 jumlah tamatan SMA paling rendah adalah Papua sebesar 32,95 paling tinggi adalah Yogyakarta sebesar 90,12. Selanjutnya pada tahun 2022 jumlah tamatan SMA paling rendah adalah Nusa Tenggara Timur sebesar 38,47 paling tinggi adalah Yogyakarta sebesar 87,92. Selanjutnya pada tahun 2023 jumlah tamatan SMA paling rendah adalah Papua sebesar 39,5 paling tinggi adalah Yogyakarta sebesar 89,69.

Grafik 1.3
Data Jumlah Penduduk Di 34 Provinsi Di Indonesia tahun 2019-2023

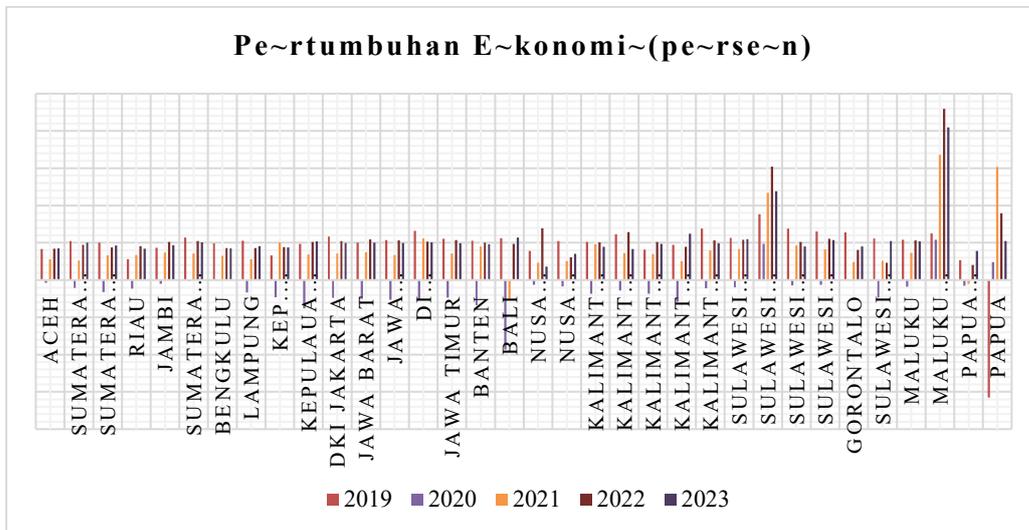


Sumber: Badan Pusat Statistik (BPS) 2025

Jumlah penduduk dari tahun 2019 sampai dengan 2023 di 34 Provinsi Indonesia pada tabel 1.3 diatas menunjukkan pada tahun 2019 jumlah penduduk paling rendah adalah Kalimantan utara sebesar 742,2 paling tinggi adalah Jawa barat sebesar 49316,7. Pada tahun 2020 jumlah penduduk paling rendah adalah Kalimantan Utara sebesar 701,8 paling tinggi adalah Jawa Barat sebesar 48274,20. Lalu pada tahun 2021 jumlah penduduk paling rendah adalah Kalimantan Utara sebesar 710 paling tinggi adalah Jawa Barat sebesar 48738,80. Selanjutnya pada tahun 2022 jumlah pengangguran paling rendah adalah Kalimantan Utara sebesar 720,1 paling tinggi adalah Jawa Barat sebesar 49306,80. Selanjutnya pada tahun 2023 jumlah pengangguran paling rendah adalah Kalimantan Utara sebesar 730 paling tinggi adalah Jawa Barat sebesar 49860,30.

Menurut (Kuznets Simon, 1955) pertumbuhan jumlah penduduk dapat memberikan tantangan dan peluang bagi pembangunan ekonomi dan sosial. Di satu sisi, peningkatan jumlah penduduk dapat meningkatkan tenaga kerja produktif; di sisi lain, tanpa perencanaan yang baik, hal ini dapat menimbulkan beban pada sumber daya dan layanan publik, yang dapat berdampak negatif pada IPM. Menurut (Arbiansah et al., 2024) jumlah penduduk yang meningkat memerlukan perhatian khusus dalam perencanaan pembangunan. Dengan populasi yang lebih besar, kebutuhan akan layanan dasar seperti pendidikan, kesehatan, perumahan, dan pekerjaan juga meningkat. Jika pemerintah dan institusi terkait tidak mampu menyediakan layanan yang memadai, maka kualitas hidup masyarakat dapat menurun, yang tercermin dalam penurunan IPM.

Grafik 1. 4
Data Laju Pertumbuhan Ekonomi Menurut 34 Provinsi Di Indonesia



Sumber: Badan Pusat Statistik (BPS) 2025

Grafik 1.4 di atas menunjukkan perkembangan pertumbuhan ekonomi di Indonesia mengalami fluktuasi, pada tahun 2019 pertumbuhan ekonomi paling rendah adalah Papua sebesar -15,74% paling tinggi adalah Sulawesi Tengah sebesar 8,83%. Pada tahun 2020 pertumbuhan ekonomi paling rendah adalah Bali sebesar -9,34% paling tinggi adalah Maluku Utara sebesar 5,39%. Lalu pada tahun 2021 pertumbuhan ekonomi paling rendah adalah Bali sebesar -2,46% paling tinggi adalah Maluku Utara sebesar 16,79%. Selanjutnya pada tahun 2022 pertumbuhan ekonomi paling rendah adalah Papua Barat sebesar 2,01% paling tinggi adalah Maluku Utara sebesar 22,94%. Selanjutnya pada tahun

2023 pertumbuhan ekonomi paling rendah adalah Nus Tenggara Barat sebesar 1,8% paling tinggi adalah Maluku Utara sebesar 20,49%.

Sesuai dengan penelitian sebelumnya (Bachtiyar A.A Achmad & Susilo H.Joko, 2024) Pada tahun 2019 hingga tahun 2020, laju pertumbuhan ekonomi mengalami penurunan sebesar 7,05%. Pemerintah telah menemukan solusi dan berbagai program untuk menghadapi dampak ekonomi dari pandemi COVID-19, termasuk memberikan dana bantuan dalam berbagai kategori dan meningkatkan belanja pemerintah untuk lebih sedikit masyarakat dengan usaha menengah ke bawah. Sehingga pada tahun 2021 mengalami peningkatan sebesar 5,77 persen. Pada tahun 2020 ke 2021 mengalami peningkatan yang signifikan sebanyak 5,77 persen karena pemulihan ekonomi pasca pandemi COVID-19, pada tahun 2021 sampai tahun 2022 terus mengalami peningkatan yaitu 1,61 persen, pada tahun 2022 ke 2023 mengalami penurunan 0,37 persen.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis dan menjelaskan pengaruh tingkat pendidikan, jumlah penduduk, dan pertumbuhan ekonomi terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di Indonesia, dengan harapan hasil penelitian ini dapat memberikan pemahaman yang lebih baik mengenai sejauh mana ketiga faktor tersebut berkontribusi dalam meningkatkan kualitas hidup masyarakat, memperluas kesempatan pembangunan, serta menjadi dasar pertimbangan bagi pemerintah maupun pihak terkait dalam merumuskan kebijakan yang lebih tepat sasaran untuk mendorong peningkatan IPM di masa mendatang.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat yang luas, baik bagi penulis sebagai pengalaman berharga dalam mengaplikasikan ilmu perkuliahan sekaligus menambah wawasan tentang Indeks Pembangunan Manusia di Indonesia, bagi peneliti selanjutnya sebagai referensi untuk pengembangan penelitian yang lebih sempurna, bagi pemerintah sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan serta perumusan kebijakan terkait faktor-faktor yang mempengaruhi Indeks Pembangunan Manusia, maupun bagi masyarakat sebagai tambahan wawasan mengenai pentingnya Indeks Pembangunan Manusia.

KAJIAN LITERATUR

Indeks Pembangunan Manusia

Pembangunan manusia adalah sebuah proses perluasan pilihan bagi manusia, khususnya dalam mengakses hasil pembangunan seperti memperoleh pendapatan, kesehatan, dan pendidikan. Pembangunan manusia sebagai ukuran kinerja pembangunan secara keseluruhan dibentuk melalui tiga dimensi dasar, yaitu umur panjang dan sehat, pengetahuan yang layak. Dimensi umur panjang dan sehat dipersentasikan oleh indikator angka harapan hidup, dimensi pengetahuan dipersentasikan oleh indikator angka melek huruf dan rata-rata lamanya sekolah, sementara dimensi kehidupan yang layak dipersentasikan oleh indikator kemampuan daya beli (Dewi Novita, 2017).

Tingkat Pendidikan

Pendidikan adalah usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik melalui kegiatan bimbingan pengajaran, atau latihan bagi perannya di masa yang akan datang. (Triwiyanto, 2013) pun menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha menarik sesuatu di dalam manusia

sebagai upaya memberikan pengalaman-pengalaman belajar terprogram dalam bentuk Pendidikan formal, nonformal, dan informal di sekolah, dan luar sekolah, yang berlangsung seumur hidup yang bertujuan optimalisasi kemampuan-kemampuan individu agar di kemudian hari dapat memainkan peranan hidup secara tepat.

Tingkat Pendidikan berhubungan positif dan berpengaruh signifikan terhadap indeks Pembangunan manusia di Indonesia.

Jumlah Penduduk

Penduduk menurut UU Nomor 24 Tahun 2013 tentang perubahan atas UU Nomor 23 tahun 2006 tentang Administrasi Kependudukan, penduduk adalah warga negara Indonesia dan orang asing yang bertempat tinggal di Indonesia (Amir Machmud, 2016). Penduduk merupakan orang yang bertempat tinggal menetap dalam suatu wilayah. Pengaruh jumlah penduduk pada tingkat moderat pada dasarnya positif dan bermanfaat bagi pembangunan ekonomi, baik bagi negara-negara maju maupun yang sedang berkembang (Michael Todaro & Stephen C. Smith, 2011). Penduduk Indonesia menurut badan pusat statistik adalah semua orang yang berdomisili di wilayah geografis Republik Indonesia selama 6 bulan atau lebih dan atau mereka yang berdomisili kurang dari 6 bulan tetapi bertujuan untuk menetap.

Jumlah penduduk berhubungan negatif dan berpengaruh signifikan terhadap indeks Pembangunan manusia di Indonesia.

Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi adalah proses kenaikan kapasitas produksi suatu perekonomian yang diwujudkan dalam bentuk kenaikan pendapatan nasional (Palindangan Jeni & Bakar Abu, 2021). Menurut (Sukirno Sadano, 2016) pertumbuhan ekonomi berarti perkembangan fiskal produksi barang dan jasa yang berlaku di suatu negara, seperti pertambahan dan jumlah produksi barang industri, perkembangan infrastruktur, pertambahan jumlah sekolah, pertambahan produksi sektor jasa dan pertambahan produksi barang modal. Menurut (Rapanna dan Zulfikry, 2017) pertumbuhan ekonomi adalah suatu proses dimana meningkatnya pendapatan tanpa mengaitkannya dengan tingkat pertumbuhan penduduk, tingkat pertumbuhan penduduk umumnya sering dikaitkan dengan pembangunan ekonomi. Pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu bidang penyelidikan yang sudah lama dibahas oleh para ahli ekonomi. Para ahli ekonomi mempunyai perhatian terhadap penyebab adanya kemakmuran dan kemajuan ekonomi di setiap negara.

Pertumbuhan ekonomi berhubungan positif dan berpengaruh signifikan terhadap indeks Pembangunan manusia di Indonesia.

METODE PENELITIAN

Jenis dan sumber data

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dan asosiatif yang bertujuan mengumpulkan data serta informasi untuk menguji hipotesis sekaligus menganalisis hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat serta pengaruh masing-masing variabel, dengan objek penelitian berupa 34 provinsi di Indonesia menggunakan data panel yang merupakan kombinasi data time series dari tahun 2019 sampai dengan 2023 dan data cross section antar provinsi, yang seluruhnya diperoleh dari situs resmi Badan Pusat Statistik (BPS).

Defenisi Operasional variabel

Penelitian ini menggunakan variabel Indeks Pembangunan Manusia (Y) sebagai indikator kualitas hidup masyarakat yang mencakup aspek kesehatan, pendidikan, dan ekonomi, dengan variabel bebas berupa tingkat pendidikan (X1) yang diukur dari jumlah tamatan SMA/ sederajat, jumlah penduduk (X2) yang dihitung dalam satuan juta jiwa, serta pertumbuhan ekonomi (X3) yang dilihat dari laju Produk Domestik Bruto (PDRB) harga konstan dalam persentase.

Teknik Analisis Data

Metode analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis deskriptif untuk menyajikan data secara sistematis, uji asumsi klasik (normalitas, multikolinearitas, dan heteroskedastisitas) untuk memastikan validitas model regresi, serta analisis induktif dengan regresi data panel melalui tiga pendekatan utama yaitu Common Effect Model, Fixed Effect Model, dan Random Effect Model, yang pemilihannya ditentukan melalui uji Chow, Hausman, dan Lagrange Multiplier, dilanjutkan dengan pengujian koefisien determinasi (R^2), uji-t, dan uji-F untuk mengukur pengaruh variabel bebas baik secara parsial maupun simultan terhadap variabel terikat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data Panel

Dalam analisis data panel, terdapat beberapa model regresi yang dapat digunakan, yaitu *Common Effect Model*, *Fixed Effect Model*, dan *Random Effect Model*. Untuk menentukan model regresi panel yang paling tepat digunakan sebagai alat analisis.

Hasil Pengujian Chow-Test

Redundant Fixed Effects Tests
Equation: Untitled
Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	51.824519	(33,133)	0.0000
Cross-section Chi-square	446.915429	33	0.0000

Sumber : Hasil Olahan Data Penelitian 2025

Berdasarkan hasil pengujian Chow diperoleh nilai *probability* sebesar 0.0000. Nilai *probability* yang dihasilkan kecil dari 0.05 dengan demikian penggunaan common effect model tidak tepat dan lebih baik menggunakan fixed effect model. Dengan demikian untuk memastikan keputusan harus dilakukan terlebih dahulu pengujian Hausman test. Jika nilai Prob. Cross-section Chi-square < 0.05 , maka kita akan memilih model *fixed effect* dari pada *common effect*. Sebaliknya Prob. Cross-section Chi-square > 0.05 , maka kita akan memilih *common effect* daripada *fixed effect*. Berdasarkan hasil uji Chow pada Tabel diketahui bahwa nilai Prob. Cross-section Chi-square sebesar $0.0000 < 0.05$, maka uji Chow memilih *fixed effect* digunakan sebagai alat analisis. Selanjutnya dilanjutkan dengan Hausman Test.

Hasil Pengujian Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test
 Equation: Untitled
 Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	70.568579	3	0.0000

Sumber : Hasil Olahan Data Penelitian 2025

Dilihat dari hasil uji Hausman di atas diperoleh nilai Prob.Cross Section Random sebesar 0,0000 sehingga jika dibandingkan hasilnya adalah Prob.Cross Section Random < dari 0,05. Oleh karena itu, kesimpulan uji Hausman adalah Fixed Effect lebih baik dibandingkan Random Effect. Menurut (Gujarati, 2004) Jika hasil uji Chou dan Hausman menunjukkan bahwa model Fixed Effect (FEM) adalah model yang terpilih maka hasil tersebut sudah dianggap final dan tidak perlu melakukan uji Lagrange Multiplier (LM). Berdasarkan hasil pengolahan uji chow dan uji hausman yang telah dilakukan maka dapat diperoleh model terbaik adalah Fixed Effect Model (FEM) seperti pembahasan di bawah ini :

Hasil Estimasi Fixed Effec Model

Dependent Variable: LIPM
 Method: Panel Least Squares
 Date: 06/07/25 Time: 20:32
 Sample: 2019 2023
 Periods included: 5
 Cross-sections included: 34
 Total panel (balanced) observations: 170

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	3.931417	0.093129	42.21486	0.0000
LTP	0.044996	0.010859	4.143744	0.0001
LJP	0.017979	0.010324	1.741523	0.0839
LPE	0.001181	0.000360	3.284108	0.0013

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.980915	Mean dependent var	4.269815
Adjusted R-squared	0.975749	S.D. dependent var	0.054717
S.E. of regression	0.008521	Akaike info criterion	-6.502739
Sum squared resid	0.009657	Schwarz criterion	-5.820241
Log likelihood	589.7328	Hannan-Quinn criter.	-6.225789
F-statistic	189.8858	Durbin-Watson stat	0.963758
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber : Hasil Olahan Data Penelitian 2025

Hasil pengujian hipotesis

Berdasarkan hasil pengujian t-statistik dapat diketahui bahwa secara parsial variabel tingkat pendidikan berpengaruh signifikan terhadap indeks pembangunan manusia di Indonesia, dengan nilai probability sebesar $0,0001 < 0,05$ pada tingkat kepercayaan 95%. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan tingkat pendidikan mampu memberikan kontribusi nyata terhadap peningkatan kualitas pembangunan manusia. Sementara itu, variabel jumlah penduduk menunjukkan nilai probability sebesar $0,0839 > 0,05$, yang berarti tidak

berpengaruh signifikan terhadap indeks pembangunan manusia pada tingkat kepercayaan yang sama. Adapun variabel pertumbuhan ekonomi terbukti berpengaruh signifikan dengan nilai probability sebesar $0,0013 < 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa pertumbuhan ekonomi memiliki peran penting dalam meningkatkan indeks pembangunan manusia di Indonesia.

Selanjutnya, hasil pengujian F-statistik menunjukkan bahwa secara simultan variabel tingkat pendidikan, jumlah penduduk, dan pertumbuhan ekonomi berpengaruh signifikan terhadap indeks pembangunan manusia, dengan nilai probability F-statistik sebesar $0,00000 < 0,05$ pada tingkat kepercayaan 95%. Hal ini diperkuat dengan nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,9809 yang berarti bahwa 98,09% variasi perubahan indeks pembangunan manusia di Indonesia dapat dijelaskan oleh ketiga variabel tersebut, sedangkan sisanya sebesar 1,91% dipengaruhi oleh variabel lain di luar model penelitian ini.

Pembahasan

1. Pengaruh Tingkat Pendidikan Terhadap Indeks Pembangunan Manusia Di Indonesia

Dari hasil estimasi *Fixed Effect* tingkat pendidikan diperoleh nilai koefisien regresi bertanda positif sebesar 0.044996 yang diperkuat dengan nilai *probability* sebesar $0.0001 < \alpha = 0,05$. Maka keputusannya adalah tingkat pendidikan mempunyai hubungan positif dan berpengaruh signifikan terhadap indeks pembangunan manusia di Indonesia, hal ini sesuai dengan hipotesis sebelumnya yang mengatakan tingkat pendidikan berhubungan positif dan berpengaruh signifikan terhadap indeks pembangunan manusia di Indonesia.

Dilihat dari koefisien tingkat pendidikan sebesar 0.044996, artinya bahwa apabila tingkat pendidikan naik 1% maka indeks pembangunan manusia naik sebesar 0.044996. Pendidikan memegang peran penting dalam pembangunan manusia di Indonesia. Dengan meningkatkan akses dan kualitas pendidikan, masyarakat akan memiliki kemampuan lebih baik untuk hidup sehat, berpendidikan, dan menikmati standar hidup yang lebih tinggi. Hal ini secara langsung meningkatkan Indeks Pembangunan Manusia (IPM), menjadikan pendidikan sebagai kunci utama dalam meningkatkan kualitas dan kesejahteraan hidup masyarakat. Oleh karena itu, peningkatan akses dan mutu pendidikan memberikan dampak positif yang signifikan bagi pembangunan manusia di Indonesia.

Penelitian ini sama dengan penelitian dari (Anisa Putri & Akbar Budiman, 2025) yang menyatakan bahwa pendidikan memiliki peran sangat penting dan strategis dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan sering kali menjadi pendorong utama pertumbuhan IPM di berbagai wilayah di Indonesia. Penelitian ini menunjukkan hubungan erat antara peningkatan pendidikan dan peningkatan nilai IPM, di mana negara dengan tingkat pendidikan lebih tinggi umumnya memiliki nilai IPM yang lebih tinggi. Penelitian ini juga sama dengan penelitian dari (Shoolihah et al., 2024) menunjukkan bahwa variabel pendidikan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap IPM dengan koefisien sebesar 4,499689 dan nilai signifikansi 0,0000. Artinya, setiap peningkatan rata-rata lama sekolah satu tahun akan meningkatkan IPM sebesar 4,499689. Selanjutnya penelitian ini juga didukung oleh penelitian yang dilakukan (haryani & asrida, 2022) Pendidikan berpengaruh secara parsial dan simultan terhadap indeks pembangunan manusia di Indonesia. Hal ini dikarenakan semakin berpendidikan seseorang maka semakin banyak pengetahuannya sehingga menyebabkan mereka memiliki pekerjaan yang bagus dengan tingkat pendapatannya semakin baik, hal ini dimungkinkan karena orang yang berpendidikan lebih produktif

dibandingkan dengan yang tidak berpendidikan maka dari itu semakin banyak orang yang berpendidikan tinggi maka akan meningkatkan indeks pembangunan manusia.

2. Pengaruh Jumlah Penduduk Terhadap Indeks Pembangunan Manusia Di Indonesia

Dari hasil estimasi *Fixed Effect* jumlah penduduk diperoleh nilai koefisien regresi bertanda positif sebesar 0.017979 yang diperkuat dengan nilai *probability* sebesar $0,0839 > \alpha = 0,05$. Maka keputusannya adalah jumlah penduduk mempunyai hubungan positif dan berpengaruh tidak signifikan terhadap indeks pembangunan manusia di Indonesia, hal ini berbeda dengan hipotesis sebelumnya yang mengatakan bahwa jumlah penduduk berhubungan negatif dan signifikan terhadap indeks pembangunan manusia di Indonesia.

Dilihat dari koefisien jumlah penduduk sebesar 0.017979, artinya bahwa apabila jumlah penduduk naik 1% maka indeks pembangunan manusia naik sebesar 0.017979. Jumlah penduduk menunjukkan arah positif terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM), namun pengaruhnya tidak signifikan. Hal ini karena Indeks Pembangunan Manusia lebih ditentukan oleh kualitas penduduk (pendidikan, kesehatan, pendapatan per kapita) dibanding kuantitas semata (UNDP, 1990). Menurut teori transisi demografi (Notestein, 1945), pertumbuhan penduduk baru berdampak pada pembangunan manusia jika diikuti peningkatan kualitas SDM dan produktivitas; tanpa itu, tambahan penduduk hanya menambah beban ketergantungan.

Penelitian ini sesuai dengan (Khristina Kiha et al., 2021) yang menunjukkan bahwa meskipun jumlah penduduk berpengaruh positif terhadap IPM, pengaruhnya tidak signifikan. Misalnya, ditemukan koefisien positif 0,017979 dengan pengaruh tidak signifikan, sehingga arah pengaruh jumlah penduduk positif terhadap IPM tidak selalu berdampak signifikan. Dan sejalan dengan penelitian (Adim, 2021) bahwa jumlah penduduk berpengaruh positif terhadap IPM, tetapi pengaruh tersebut tidak signifikan secara statistik. Dan penelitian (Hanum, 2022) berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa jumlah penduduk secara parsial berpengaruh tidak signifikan terhadap IPM di Kabupaten Aceh Tamiang. Besarnya pengaruh jumlah penduduk terhadap IPM sebesar 0,012045 dengan nilai signifikan pada prob. $0,9411 > \alpha = 0,05$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa jumlah penduduk secara parsial berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap IPM di Kabupaten Aceh Tamiang.

3. Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Indeks Pembangunan Manusia Di Indonesia

Dari hasil estimasi *Fixed Effect* pertumbuhan ekonomi diperoleh nilai koefisien regresi bertanda positif sebesar 0.001181 yang diperkuat dengan nilai *probability* sebesar $0,0013 < \alpha = 0,05$. Maka keputusannya adalah pertumbuhan ekonomi mempunyai hubungan positif dan berpengaruh signifikan terhadap indeks pembangunan manusia di Indonesia, hal ini sesuai dengan hipotesis sebelumnya yang mengatakan bahwa pertumbuhan ekonomi berhubungan positif dan berpengaruh signifikan terhadap indeks pembangunan manusia di Indonesia.

Dilihat dari koefisien pertumbuhan ekonomi sebesar 0.001181, artinya bahwa apabila pertumbuhan ekonomi naik 1% maka indeks pembangunan manusia naik sebesar 0.001181. Pertumbuhan ekonomi memiliki hubungan positif dan signifikan dengan indeks pembangunan manusia, artinya ketika ekonomi suatu daerah atau negara tumbuh, kualitas hidup masyarakat juga meningkat. Peningkatan pendapatan dari pertumbuhan ekonomi memungkinkan

masyarakat dan pemerintah menyediakan layanan yang lebih baik di bidang kesehatan, pendidikan, dan standar hidup. Hal ini membuat masyarakat lebih sehat, lebih terdidik, dan memiliki standar hidup yang lebih layak, sehingga indeks pembangunan manusia naik seiring dengan pertumbuhan ekonomi.

Penelitian ini sesuai dengan penelitian (Nopriyanto Bahasoan et al., 2019) Pengaruh pertumbuhan ekonomi terhadap IPM di Provinsi Sulawesi tengah menunjukkan hubungan yang positif dan signifikan, artinya bahwa setiap kenaikan pertumbuhan ekonomi sebesar 1 persen, maka IPM Provinsi Sulawesi Tengah akan meningkat sebesar 1,49. Hubungan antara pertumbuhan ekonomi dengan pembangunan manusia menjelaskan bahwa kinerja ekonomi mempengaruhi pembangunan manusia, khususnya melalui aktivitas rumah tangga dan pemerintah dan juga sesuai dengan penelitian (Syofya, 2024) menyatakan bahwa pertumbuhan ekonomi berpengaruh positif dan signifikan terhadap IPM, karena pertumbuhan ekonomi meningkatkan kualitas hidup masyarakat melalui peningkatan pendapatan per kapita dan kapasitas manusia.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pengujian hipotesis dapat disimpulkan bahwa tingkat pendidikan berpengaruh positif dan signifikan terhadap indeks pembangunan manusia di Indonesia, jumlah penduduk berpengaruh positif namun tidak signifikan, serta pertumbuhan ekonomi berpengaruh positif dan signifikan selama periode 2019–2023, sehingga disarankan agar pemerintah dan pemangku kebijakan terus meningkatkan kualitas serta akses pendidikan melalui perbaikan fasilitas, peningkatan kompetensi guru, pengembangan kurikulum, dan perluasan kesempatan belajar di seluruh lapisan masyarakat, sekaligus melakukan pengelolaan dan pemanfaatan jumlah penduduk secara optimal melalui peningkatan kualitas hidup, layanan kesehatan, serta penyerapan tenaga kerja yang tepat, serta mendorong pertumbuhan ekonomi yang inklusif dan berkelanjutan dengan kebijakan yang mendukung penciptaan lapangan kerja, pemerataan pendapatan, dan peningkatan produktivitas masyarakat agar potensi pendidikan, jumlah penduduk, dan pertumbuhan ekonomi dapat berkontribusi maksimal terhadap peningkatan Indeks Pembangunan Manusia di Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Adim, A. (2021). PENGARUH JUMLAH PENDUDUK DAN PENDATAAN PERKAPITA TERHADAP INDEKS PEMBANGUNAN MANUSIA (IPM). *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*.
- Amir Machmud. (2016). *Perekonomian Indonesia*. Jakarta Erlangga.
- Anisa Putri, F., & Akbar Budiman, M. (2025). Keterkaitan antara Pendidikan dan Indeks Pembangunan Manusia Tahun 2020-2023 di Indonesia. *Bharanomics, Volume 5 Nomor 2*.
<https://doi.org/10.46821/bharanomics.v5i2.533>
- Arbiansah, I., Diogsha, H., Saputri, J., & Kurniawan, M. (2024). PENGARUH PERTUMBUHAN EKONOMI, JUMLAH PENDUDUK PEMBANGUNAN MANUSIA DI INDONESIA TAHUN 2014-2023. *JMA*, 2(6), 3031–5220. <https://doi.org/10.62281>
- Bachtiyar A.A Achmad, & Susilo H.Joko. (2024). PERTUMBUHAN EKONOMI: PENGARUH POLITICAL CLIMATE, TEKNOLOGI INFORMASI DAN KOMUNIKASI DI INDONESIA TAHUN 2019 - 2023. *JURNAL ILMU EKONOMI*, 5 Nomor 1.

- Baeti, N. (2013). *PENGARUH PENGANGGURAN, PERTUMBUHAN EKONOMI, DAN PENGELUARAN PEMERINTAH TERHADAP PEMBANGUNAN MANUSIA KABUPATEN/KOTA DI PROVINSI JAWA TENGAH TAHUN 2007-2011*. <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/edaj>
- Dewi Novita. (2017). PENGARUH KEMISKINAN DAN PERTUMBUHAN EKONOMI TERHADAP INDEKS PEMBANGUNAN MANUSIA DI PROVINSI RIAU. *JOM Fekon, Vol.4 No.1 (Februari) 2017, 4(1)*, 2017.
- Fathu Rohma, Fikri Muh Latif Al Haqqi, Khusnul Khotimah, & Muhammad Kurniawan. (2024). Pengaruh Tingkat Pendidikan, Kemiskinan, Dan Pertumbuhan Ekonomi, Terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Di Indonesia Tahun 2012-2022. *Maslahah : Jurnal Manajemen Dan Ekonomi Syariah, 2(3)*, 46–67. <https://doi.org/10.59059/maslahah.v2i3.1344>
- Gujarati. (2004). *Ekonometrika Dasar* (ke 4). McGraw-Hill Companies.
- Hanum, N. (2022). PENGARUH JUMLAH PENDUDUK, ANGKA HARAPAN HIDUP DAN RATA-RATA LAMA SEKOLAH TERHADAP INDEKS PEMBANGUNAN MANUSIA DI KABUPATEN ACEH TAMIANG. *Jurnal Ekonomi Dan Manajemen, 2(4)*.
- haryani, & asrida. (2022). PENGARUH KESEHATAN DAN PENDIDIKAN TERHADAP INDEKS PEMBANGUNAN MANUSIA DI INDONESIA. *Jurnal Ilmiah Sains, Teknologi, Ekonomi, Sosial Dan Budaya, 6(2)*.
- Khristina Kiha, E., Seran, S., & Trifonia Lau, H. (2021). *PENGARUH JUMLAH PENDUDUK, PENGANGGURAN, DAN KEMISKINAN TERHADAP INDEKS PEMBANGUNAN MANUSIA (IPM) DI KABUPATEN BELU*.
- Kuznets Simon. (1955). *ECONOMIC GROWTH AND INCOME INEQUALITY: Vol. XLV*.
- Michael Todaro, & Stephen C. Smithh. (2011). *Pembangunan Ekonomi*. Jakarta : Erlangga,.
- Nopriyanto Bahasoan, A., Ibnu Khaldun, R., Rahmat, A., Hidayat Tahawa, T. B., Baharuddin Lopa, J., Majene, K., & Barat, S. (2019). PERTUMBUHAN EKONOMI DAN INDEKS PEMBANGUNAN MANUSIA DI PROVINSI SULAWESI TENGAH ECONOMIC GROWTH AND HUMAN DEVELOPMENT INDEX IN THE CENTRAL SULAWESI PROVINCE. *Jurnal Pembangunan Daerah*.
- Palindangan Jeni, & Bakar Abu. (2021). ANALISIS PENGARUH TINGKAT PERTUMBUHAN EKONOMI DAN INDEKS PEMBANGUNAN MANUSIA (IPM) TERHADAP TINGKAT PENGANGGURAN DI KABUPATEN MIMIKA. *JURNAL KRITIS VOLUME 5 NOMOR 1 EDISI APRIL 2021*.
- Rapanna dan Zulfikry. (2017). *Ekonomi Pembangunan*. SAH MEDIA.
- Shoolihah, Q. M., Musyaropah, Syariah, S. E., Ekonomi, F., Islam, B., Kalijaga, S., & Artikel, I. (2024). PENGARUH PENDIDIKAN DAN PENGANGGURAN TERHADAP INDEKS PEMBANGUNAN MANUSIA (IPM) DI PULAU JAWA TAHUN 2010-2023. *JURNAL AKUNTANSI DAN EKONOMI, vol.9 No.3*. <https://doi.org/10.29407/jae.v9i3.23281>
- Sukirno sadano. (2016). *Makroekonomi : Teori pengantar / Sadono Sukirno: Vol. Edisi ke 3*.

JURNAL
ISSN: - (media online)

Syofya, H. (2024). Pengaruh Tingkat Kemiskinan dan Pertumbuhan Ekonomi terhadap Indeks Pembangunan Manusia Indonesia. *Jurnal Kajian Ekonomi & Bisnis Islam*, 5, 3844.

Triwiyanto, T. (2013). STANDAR NASIONAL PENDIDIKAN SEBAGAI INDIKATOR MUTU LAYANAN MANAJEMEN SEKOLAH. *Jurnal Ilmu Pendidikan, Jilid 19, Nomor 2, Desember 2013,*.

UNDP. (1997). *Human Development Report 1997*. Human Development to Eradicate Poverty.